

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PROPOSISI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan pembahasan secara mendetail mengenai berbagai istilah, fakta, definisi, variabel, dan teori yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menemukan subject penelitian yang tepat. Pembahasan ini dilakukan untuk mencapai kebenaran ilmiah yang sesuai dengan objek penelitian.

Kajian Pustaka memuat teori-teori dari berbagai sumber kepustakaan yang melandasi penelitian guna mendukung pemecahan masalah sebagai dasar analisis yang akan diterapkan pada bab-bab selanjutnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Selain itu, Kajian Pustaka juga mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar teori untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan proposisi

##### **2.1.1 Kajian Peneliti Terdahulu**

Kajian Penelitian Terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari pembanding dan mengidentifikasi sumber inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan. Kajian Penelitian Terdahulu merupakan salah satu tolak ukur utama dalam melakukan penelitian karena memiliki kemampuan untuk memperluas dan memperdalam teori-teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori yang digunakan	Pendekatan	Metode
1	(Setyowati & Kristina, 2024a, 2024b)	Efektivitas Aplikasi Jogja Istimewa dalam Pelayanan Publik di Daerah Istimewa	Teori Efektivitas Program dari Campbell J.P (1989)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara dan observasi dan dokumentasi triangulasi
2	(Handriantiwi, 2023)	Efektivitas Aplikasi SI APIK untuk Laporan Keuangan di Wisata Pemandian Air Panas Gunung Panjang Tumaritis Kabupaten Bogor (hipotesis berdasarkan studi UMKM Pariwisata)	Technology Acceptance Model (ATM) oleh Davis (1989)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi Laporan Neraca/laba rugi via SI APIK
3	(Pradisya, 2022)	Analisis Inovasi Aplikasi Jalakotek Sebagai Media Informasi Pariwisata di	Teori Inovasi (Rogers' Diffusion of Innovation: Relative advantage, Compatibility, Complexity,	Kualitatif Deskriptif	Wawancara semi-struktural

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teori yang digunakan	Pendekatan	Metode
		Kab. Majalengka	Triability, Observability)		
4	(Azizah et al., 2023)	Efektivitas Program Aplikasi SALAMAN dalam pelayanan administrasi kependudukan di Disdukcapil Kota Bandung	Teori Efektivitas Program dari Campbell J.P (1989)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara dan observasi dan dokumentasi triangulasi
5	(Fitriani, 2023)	Efektivitas Implementasi Aplikasi Layanan Online Terpadu (LAPOR!) dalam pelayanan publik di Kabupaten Tasikmalaya	Teori Efektivitas Program dari Edy Sutrisno (2019)	Kualitatif Deskriptif	Wawancara, Observasi, Dokumen Triangulasi

## 2.1.2 Kajian Terhadap *Grand Theory*

### 2.1.2.1 Pengertian Administrasi Publik

Secara etimologis, kata "publik" berasal dari bahasa Latin, yaitu "poplicius".

Kata ini semula berasal dari kata "*populous*" atau "*people*" dalam bahasa Inggris, yang berarti rakyat.

Secara etimologis, kata "administrasi" berasal dari dua kata bahasa Latin. Pertama, "ad" yang berarti "intensif". Kedua, "*ministrare*" yang berarti "melayani". Dengan demikian, secara etimologis, administrasi berarti melayani secara intensif. Objek dari administrasi publik adalah keseluruhan proses administrasi di bidang kenegaraan. Proses ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan negara.

Menurut Siagan (2008) dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Ilmu Administrasi", administrasi adalah "satu keseluruhan proses kerja sama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."

Menurut Pasolong (2007), "Administrasi publik adalah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif."

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan dua orang atau lebih yang melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara rasional.

Selanjutnya, menurut Hughes (1994), administrasi publik merupakan aktivitas pelayanan publik dalam melaksanakan kebijakan yang diperoleh dari pihak lain.

Menurut Ibrahim (2007), "Administrasi publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintahan. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan terhadap pembangunan dengan menggunakan mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia."

Menurut Chandler dan Plano (1988), "Administrasi publik adalah suatu proses untuk mengorganisir dan mengoordinasikan sumber daya dan personel. Proses ini dilakukan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik."

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa administrasi publik adalah tindakan untuk mengimplementasikan keputusan dalam kebijakan publik. Tindakan ini memberikan pelayanan kepada masyarakat.

#### **2.1.2.2 Ruang Lingkup Administrasi Publik**

Administrasi Publik adalah disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan satu sama lain, namun tetap memiliki batasan dan ruang lingkup yang khas. Meskipun ada hubungan dengan berbagai bidang pengetahuan, administrasi publik tetap memiliki ciri khas dan fokus tertentu yang membedakannya. Beberapa batasan dan ruang lingkup dalam administrasi publik melibatkan aspek pelayanan publik, struktur organisasi pemerintahan, etika dan tanggung jawab publik, serta kerjasama antar organisasi. Dengan ciri khas dan batasannya, administrasi publik memberikan kontribusi unik dalam pemahaman dan pengembangan tata kelola pemerintahan. Menurut Nicholas Henry dalam buku (Pasolong, 2019) Teori Administrasi publik memberikan rujukan tentang ruang lingkup administrasi public yang dapat dilihat dari topik yang dibahas selain perkembangan ilmu administrasi itu sendiri antara lain:

1. Organisasi publik pada prinsipnya berkenan dengan model – model organisasi dan perilaku birokrasi.
2. Manajemen publik yaitu dengan system dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik dan manajemen sumber daya manusia.
3. Implementasi yaitu mengenai pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasinya, administrasi antar pemerintah dan etika birokrasi.

Berdasarkan pemaparan teori para ahli diatas maka ruang lingkup administrasi publik sangat luas dan terhubung dengan beberapa ilmu lainnya. Organisasi dan manajemen yang membuat spesifikasi dalam topik – topik ilmu administrasi publik.

### **2.1.3 Kajian Terhadap *Middle Theory***

#### **2.1.3.1 Manajemen**

Secara etimologi management (di indonesia diterjemahkan sebagai “Manajemen” berasal dari kata “*Manus*” (tangan) dan “*Agere*” (melakukan) yang digabung menjadi “*Managea*” (Bahasa Inggris) berarti mengurus atau managiere (Bahasa Latin) berarti melatih.

Menurut (Taylor, 1947) dalam bukunya *Scientific of Management* mengatakan bahwa: “*The Art of Management is defined as knowing exactly what you want to do, and than seeing that they do it in best and cheapest way.*”

Maksudnya ilmu manajemen itu dapat diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah.

Menurut (Terry, 1964) dalam bukunya **Principles of Management** mengatakan bahwa; *“Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”*

Maksudnya manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penga-wasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut (Tead, 1951) dalam bukunya *The Art of Administration* mengatakan bahwa *“Management is the process and agency which direct and guides the operations of an organization in the realizing of established arms”*

Maksudnya manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.3.2 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh satu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup aspek organisasi, pengarahan, koordinasi, dan evaluasi dari individu – individu untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peran sumber daya manusia dianggap semakin krusial dalam

mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, berbagai pengetahuan dan temuan dari peneliti terkait sumber daya manusia dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. Istilah “manajemen” diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mengelola sumber daya manusia.

Schuler, Dowling, Smart dan Hubner dikutip (Priyano, 2010) dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* mengatakan bahwa: “Pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan – tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat”

Deskripsi oleh schuler, Dowling, Smart, dan Hubner, yang dikutip oleh (Priyano, 2010) dalam bukunya “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” menekankan pengakuan akan pentingnya tenaga kerja sebagai sumber daya yang krusial dalam mencapai tujuan organisasi. Mereka menyoroti penggunaan fungsi dan kegiatan manajemen sumber daya manusia untuk memastikan pemanfaatan sumber daya manusia tersebut secara efektif dan adil, yang menguntungkan individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencerminkan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam mencapai keseimbangan antara kebutuhan individu dan tujuan organisasi.

Menurut (Marwansyah, 2010) mengemukakan bahwa: “Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di

dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi – fungsi perencanaan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial”

Deskripsi sumber daya manusia menurut Marwansyah mencakup berbagai fungsi penting yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif di dalam organisasi. Ulasan ini menyoroti keseluruhan proses manajemen sumber daya manusia, mulai dari perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hingga pengelolaan hubungan industrial. Dengan menggaris bawahi aspek – aspek kunci dari kompensasi, kesejahteraan, dan keselamatan kerja, ulasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sumber daya manusia berperan dalam mendukung keberhasilan organisasi.

Manajemen Sumber daya (MSDM) menurut (Rivai & Sagala, 2009) mengatakan bahwa: “Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya meliputi segi – segi perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, pengadilan, fungsi produksi, pemasaran, maupun kepegaiwan dalam pencapaian tujuan perusahaan”

Deskripsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut Rivai dan Jauvani menyoroti perannya sebagai sebuah kumpulan pengetahuan yang merangkul aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam berbagai fungsi perusahaan, termasuk produksi, pemasaran, dan kepegaiwan. Ulasan ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia secara holistik dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen

Sumber Daya Manusia adalah menunjukkan bahwa MSDM adalah aspek penting dalam pengelolaan organisasi modern. Konsep ini menyoroti pentingnya mengelola sumber daya manusia dengan efektif dan adil untuk mencapai tujuan organisasi, kesejahteraan karyawan, dan pentingnya masyarakat secara keseluruhan. Ulasan ini menegaskan bahwa MSDM melibatkan berbagai fungsi seperti perencanaan, rekrutemen, pengembangan, kompesasi, dan hubungan industrial, yang semuanya bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal dalam mendukung keberhasilan organisasi. Dalam konteks ini, MSDM dianggap sebagai seni dan ilmu yang memadukan pengetahuan, keterampilan, dan praktik terbaik dalam mengelola hubungan dan peran tenaga kerja.

#### **2.1.4 Kajian Terhadap *Operasional Theory***

##### **2.1.4.1 Efektivitas**

Dari segi etimologi, kata “Efektif” yang digunakan di Indonesia memiliki asal – usul dari bahasa Inggris, yaitu berasal dari kata “*effective*”. Makna dari kata ini adalah berhasil atau sesuatu tindakan yang dilakukan dengan baik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “efektivitas” memiliki beberapa interpretasi seperti akibat, pengaruh, kesan, manjur, dan dapat membawa hasil. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas diartikan sebagai ketetapan penggunaan, hasil yang berguna, serta mendukung Efektivitas organisasi dapat diukur melalui pencapaian tujuan organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah organisasi dapat dianggap efektif jika mampu memenuhi kepuasan pelanggan, mencapai visi dan misi organisasi, memenuhi aspirasi pemangku kepentingan,

menghasilkan keuntungan, mengembangkan sumber daya manusia, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi.

Definisi menurut Subagyo dalam (Budiani, 2009) mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah sesuatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud “sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya”

Berdasarkan definisi tersebut efektivitas dapat didefinisikan sebagai kesesuaian antara output suatu tindakan atau kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya, efektivitas terjadi ketika hasil dari suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Jika seseorang melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan tindakan tersebut mencapai hasil atau akibat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki sebelumnya, maka tindakan tersebut dapat dikatakan efektif. Dengan kata lain, efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu tindakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Steers, 1985) dalam bukunya Efektivitas Organisasi, Mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumberdaya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”

Berdasarkan pemaparan di atas definisi efektivitas yang disajikan menyoroti pentingnya keselarasan antara upaya yang dilakukan, sumber daya yang digunakan,

dan hasil yang dicapai dalam sebuah program atau sistem. Dalam konteks ini, efektivitas dilihat sebagai kemampuan suatu program untuk mencapai tujuan dan sasarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar pada pelaksanaannya. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan serta memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan cara yang tepat dan tanpa membebani sumber daya secara berlebihan. Dengan demikian, definisi ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang bijaksana dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sistem dalam mencapai efektivitas.

(Sedarmayanti, 2009) dalam bukunya *Sumber Daya dan Produktivitas Kerja* yaitu: “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa definisi tersebut menyoroti perbedaan antara efektivitas dan efisiensi dalam konteks pencapaian tujuan. Efektivitas berkaitan dengan seberapa baik sebuah program atau tindakan mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan fokus pada hasil atau keluaran yang dihasilkan. Sementara itu, efisiensi lebih menekankan pada penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya memahami perbedaan ini adalah bahwa meskipun sebuah program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (efektif), itu tidak selalu berarti

bahwa program tersebut menggunakan sumber daya dengan cara yang paling efisien. Dalam konteks ini, efisiensi dan efektivitas bisa berjalan beriringan, tetapi tidak selalu terjadi demikian. Meningkatkan efektivitas mungkin tidak selalu berdampak pada peningkatan efisiensi, karena perhatian utamanya adalah pada hasil yang dicapai daripada pada penggunaan sumber daya.

Sedangkan menurut (Siagan, 2001) yaitu: “efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu dalam jumlah sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjuk keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sarana yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sarana kegiatan, berarti makin tinggi efektivitasnya.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa efektivitas menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang diinginkan. Efektivitas dilihat dari seberapa baik hasil kegiatan mendekati atau sesuai dengan sarana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil kegiatan mendekati atau bahkan melebihi sarana yang telah ditetapkan, maka itu menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi.

Pendekatan ini mempertimbangkan hubungan antara input (sumber daya yang digunakan) dan output (hasil yang dicapai), dengan mengukur efektivitas berdasarkan seberapa efisien sumber daya yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk memanfaatkannya dengan

optimal sangat penting untuk mencapai efektivitas yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan atau program.

Berdasarkan pemaparan teori para ahli diatas maka efektivitas adalah kesesuaian antara output suatu tindakan atau program dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Ini mencerminkan kemampuan sebuah program untuk mencapai tujuan dan sasaraannya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia tanpa memberikan tekanan yang tidak wajar pada pelaksanaannya. Dalam konteks ini, efektivitas dilihat dari seberapa baik hasil kegiatan mendekati atau sesuai dengan sarana yang telah ditetapkan sebelumnya. Penting untuk memahami perbedaan antara efektivitas dan efisiensi, di mana efektivitas menekankan hasil yang dicapai, sementara efisiensi lebih fokus pada penggunaan sumber daya secara optimal.

#### **2.1.4.2 Konsep Efektivitas Program**

Efektivitas merupakan elemen penting dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, baik sektor swasta maupun sektor publik. Dalam manajemen modern, efektivitas tidak hanya dilihat dari keberhasilan mencapai target secara kuantitatif tetapi juga mencakup kualitas layanan serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap pengembangan teknologi. Proses efektivitas mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak. Dalam konteks Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud), efektivitas menjadi ukuran utama untuk mengetahui sejauh inovasi digital, khususnya aplikasi wisata, berkontribusi terhadap promosi dan peningkatan kunjungan wisata. Dengan

demikian, efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan organisasi dalam menghubungkan tujuan yang telah dirancang dengan hasil yang diperoleh.

Efektivitas organisasi atau program berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan operasional suatu sistem dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya. (Sutrisno, 2019) dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran pencapaian sasaran dalam aspek kuantitas, kualitas dan waktu. Ia menambahkan bahwa efektivitas dapat dilihat melalui indikator, seperti pemahaman terhadap program, ketetapan sasaran, ketetapan waktu, pencapaian tujuan, serta adanya perubahan nyata. Ini memberikan dampak positif yang dapat dirasakan, bukan sekadar dihadirkan tanpa hasil.

Selanjutnya, (Pasolong, 2019) dalam perspektif administrasi publik menyatakan bahwa efektivitas berasal dari istilah “ efek” dan berkaitan dengan hubungan sebab-akibat. Efektivitas dapat dipahami sebagai akibat dari variabel lain, yakni tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pelayanan publik berbasis digital, Efektivitas diukur melalui kecepatan dan ketepatan informasi yang diakses oleh masyarakat.

(Siagan, 2001) menyatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah direncanakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, efektivitas erat kaitannya dengan perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan, termasuk dalam penerapan teknologi dan aplikasi.

Kurniawan (2020) menegaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau menggunakan instrumen yang sesuai untuk

mencapai tujuan tersebut, Efektivitas berorientasi pada hasil. Pada konteks aplikasi promosi wisata dan memberikan kontribusi pada peningkatan kunjungan bukan hanya sekedar diluncurkan sebagai formalitas.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas merupakan aspek penting dalam menilai kinerja program pemerintah di era digital. Konsep ini menuntut kesesuaian antara rencana strategis dengan hasil yang dicapai. Indikator efektivitas melalui ketetapan, sasaran pengguna, kecepatan penyampaian informasi, tingkat pemahaman masyarakat program, serta dampak konkret yang dihasilkan.

Berdasarkan, penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas program adalah kesesuaian antara hasil implementasi aplikasi Jalakotek dengan tujuan strategis Disparbud Kabupaten Majalengka. Definisi ini menegaskan bahwa keberhasilan aplikasi tidak hanya dihitung dari jumlah pengunduh, tetapi dari kualitas informasi yang disampaikan dan dampaknya terhadap keputusan wisatawan. Efektivitas terjadi karena adanya perencanaan matang yang dieksekusi dengan tepat, sehingga aplikasi ini mampu berfungsi sebagai jembatan informasi yang solutif bagi wisatawan, bukan sekedar formalitas digitalisasi semata.

#### **2.1.4.3 Indikator Efektivitas Program**

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan Aplikasi Jalakotek sebagai media promosi, diperlukan indikator pengukuran yang jelas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno (2019). Menurut Edy Sutrisno, ukuran efektivitas suatu organisasi atau program dapat dinilai melalui 5 (lima) dimensi utama yaitu:

### **1. Pemahaman Program**

Efektivitas organisasi atau program sangat bergantung pada kejelasan informasi dan sosialisasi, di mana pihak pelaksana wajib memahami pedoman teknis dan pihak sasaran harus mengerti instruksi serta manfaat program agar implementasi berjalan lancar tanpa kesalahan interpretasi.

### **2. Tepat Sasaran**

Mengukur akurasi penerima manfaat untuk memastikan output atau hasil program benar-benar dinikmati oleh subjek atau kelompok yang telah direncanakan sejak awal, sehingga konsistensi antara rencana target dan realisasi di lapangan dapat terjaga tanpa adanya penyimpangan alokasi.

### **3. Tepat Waktu**

Berkaitan dengan kedisiplinan dan pelaksanaan, yang mensyaratkan agar seluruh tahapan program diselesaikan sesuai kurun waktu atau jadwal yang ditentukan, mengingat keterlambatan dalam penyaluran atau pengerjaan dapat mengurangi nilai manfaat dari program tersebut,

### **4. Tercapainya Tujuan**

Kesesuaian antara hasil akhir dengan visi yang ditetapkan dalam perencanaan, di mana efektivitas dinilai secara fisik atau kauntitatif berdasarkan target spesifik yang direncanakan benar benar diwujudkan dan berfungsi.

### **5. Perubahan Nyata**

Indikator jangka panjang dimana sebuah program baru dikatakan efektif apabila mampu menjadi stimulus yang mengubah kondisi dari kurang baik menjadi

lebih baik, serta memberikan peningkatan kesejahteraan atau perubahan perilaku yang dapat dirasakan secara langsung.

#### **2.1.4.5 Aplikasi Jalakotek**

Aplikasi Jalakotek merupakan inovasi layanan informasi berbasis mobile yang dikembangkan secara resmi oleh Disbudpar Kabupaten Majalengka. Nama “Jalakotek” sendiri merupakan akronim dari “Jalan-Jalan ka Kota Angin Majalengka”, yang dipilih untuk mempresentasikan identitas lokal sekaligus memperkuat branding daerah. Peluncuran aplikasi ini merupakan langkah strategis pemerintah daerah dalam mengimplementasikan konsep pariwisata cerdas (*Smart Tourism*) guna merespon perubahan perilaku wisatawan di era digital. Melalui platform ini, Disparbud berupaya melakukan transformasi media promosi dari sebelumnya bersifat konvensional dan parsial, menjadi terdigitalisasi dan terintegritas, sehingga aksesibilitas informasi pariwisata dapat dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu.

Sebagai media promosi terpadu, Aplikasi Jalakotek dirancang dengan konsep *one stop service* yang menyajikan data kepariwisataan secara komprehensif dalam satu gengaman. Fitur-fitur unggulan yang terdapat di dalamnya mencakup direktori lengkap destinasi wisata (alam, buatan, religi, dan sejarah), informasi kuliner, dan pusat oleh-oleh khas Majalengka, daftar akomodasi atau perhotelan, produk, ekonomi kreatif, hingga kalender event kebudayaan daerah Majalengka. Keberadaan aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai katalog digital, melainkan juga sebagai instrumen vital bagi wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka menjadi lebih mudah, akurat dan efisien

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Menurut McGaghie dalam (Hayati, 2020) menjelaskan bahwa, Kerangka Berpikir merupakan sebuah proses dalam melakukan pengaturan untuk penyajian suatu pertanyaan penelitian, serta mendorong penyelidikan atas permasalahan dan konteks penyebab peneliti melakukan penelitian, sehingga dapat membantu peneliti untuk menguji rumusan masalah dalam mengambil kesimpulannya, serta memberi batasan dalam penelitian, guna menjelaskan setiap masalah dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori efektivitas program yang dikemukakan Edy Sutrisno (2019)

Menurut Edy Sutrisno, ukuran efektivitas suatu organisasi atau program dapat dinilai melalui 5 (lima) dimensi utama yaitu:

### **1. Pemahaman Program**

Efektivitas organisasi atau program sangat bergantung pada kejelasan informasi dan sosialisasi, di mana pihak pelaksana wajib memahami pedoman teknis dan pihak sasaran harus mengerti intruksi serta manfaat program agar implemementasi berjalan lancar tanpa kesalahan interpretasi.

### **2. Tepat Sasaran**

Mengukur akurasi penerima manfaat untuk memastikan output atau hasil program benar-benar dinikmati oleh subjek atau kelompok yang telah direncanakan sejak awal, sehingga konsistensi antara rencana target dan realisasi di lapangan dapat terjaga tanpa adanya penyimpangan alokasi.

### **3. Tepat Waktu**

Berkaitan dengan kedisiplinan dan pelaksanaan, yang mensyaratkan agar seluruh tahapan program diselesaikan sesuai kurun waktu atau jadwal yang ditentukan, mengingat keterlambatan dalam penyaluran atau pengerjaan dapat mengurangi nilai manfaat dari program tersebut.

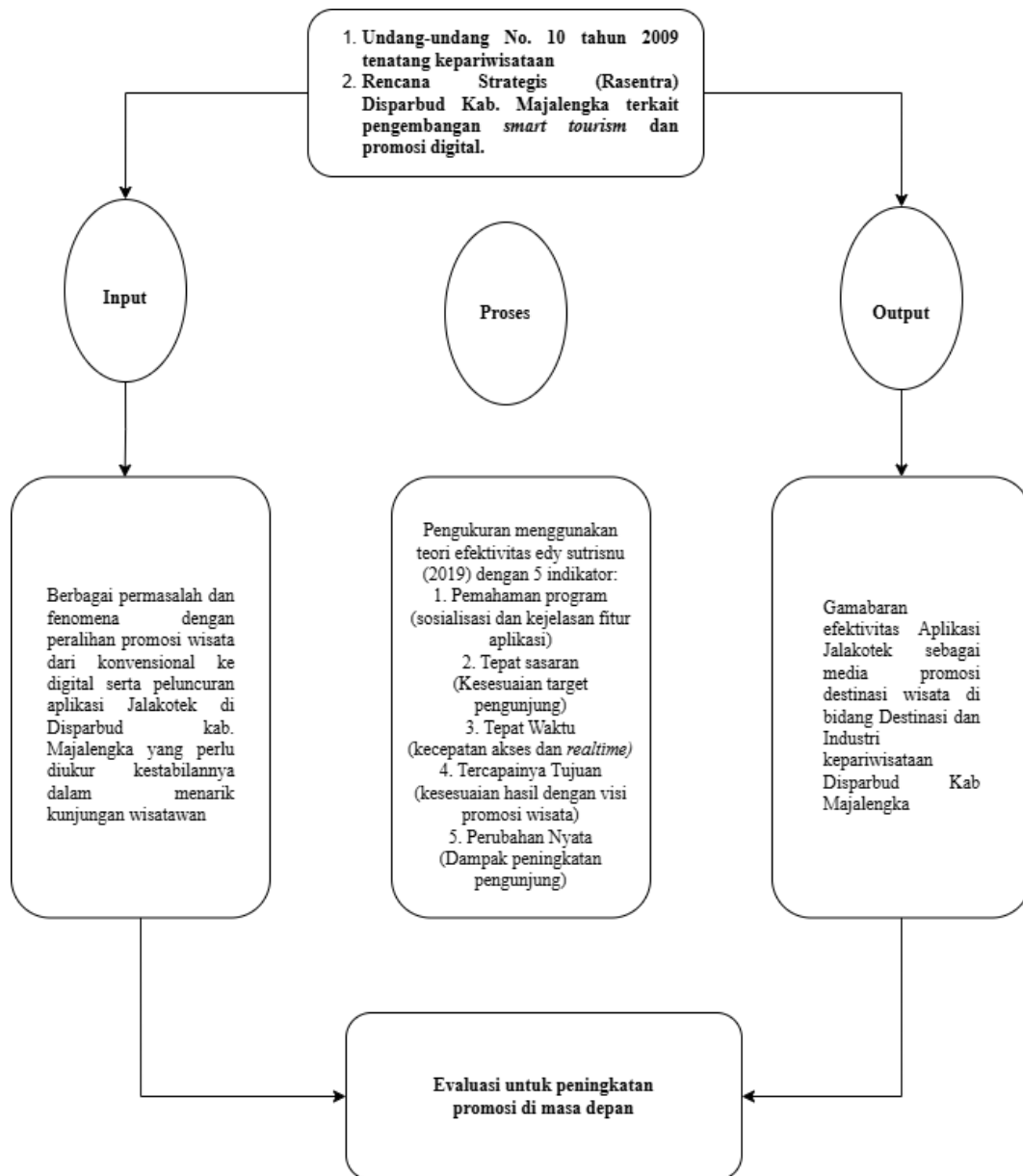
#### **4. Tercapainya Tujuan**

Kesesuaian antara hasil akhir dengan visi yang ditetapkan dalam perencanaan, di mana efektivitas dinilai secara fisik atau kauntitif berdasarkan target spesifik yang direncanakan benar benar diwujudkan dan berfungsi.

#### **5. Perubahan Nyata**

Indikator jangka panjang diaman sebuah program baru dikatakan efektif apabila mampu menjadi stimulus yang mengubah kondisi dari kurang baik menjadi lebih baik, serta memeberikan peningkatan kesejahteraan atau perubahan perilaku yang dapat dirasakan secara langsung.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



### 2.3 Proposisi Penelitian

Proposisi ialah pernyataan yang menjelaskan kebenaran atau tentang perbedaan dan hubungan antara beberapa konsep. Dikatakan bahwa proposi merupakan penyebab hubungan logis dari beberapa konsep. Sebuah proposisi dinyatakan dengan menggunakan pernyataan yang menjelaskan hubungan antara beberapa konsep. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka proposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Aplikasi Jalakotek sebagai media promosi destinasi wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab Majalengka akan optimal apabila memenuhi 5 faktor penting yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, dan perubahan nyata.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas aplikasi Jalakotek dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Majalengka menjadi belum optimal adalah keterbatasan anggaran pengembangan aplikasi, kurangnya sosialisasi pada masyarakat dan wisatawan, rendahnya tingkat unduhan dan penggunaan aktif, serta minimnya pembaruan konten informasi wisata secara berkala.